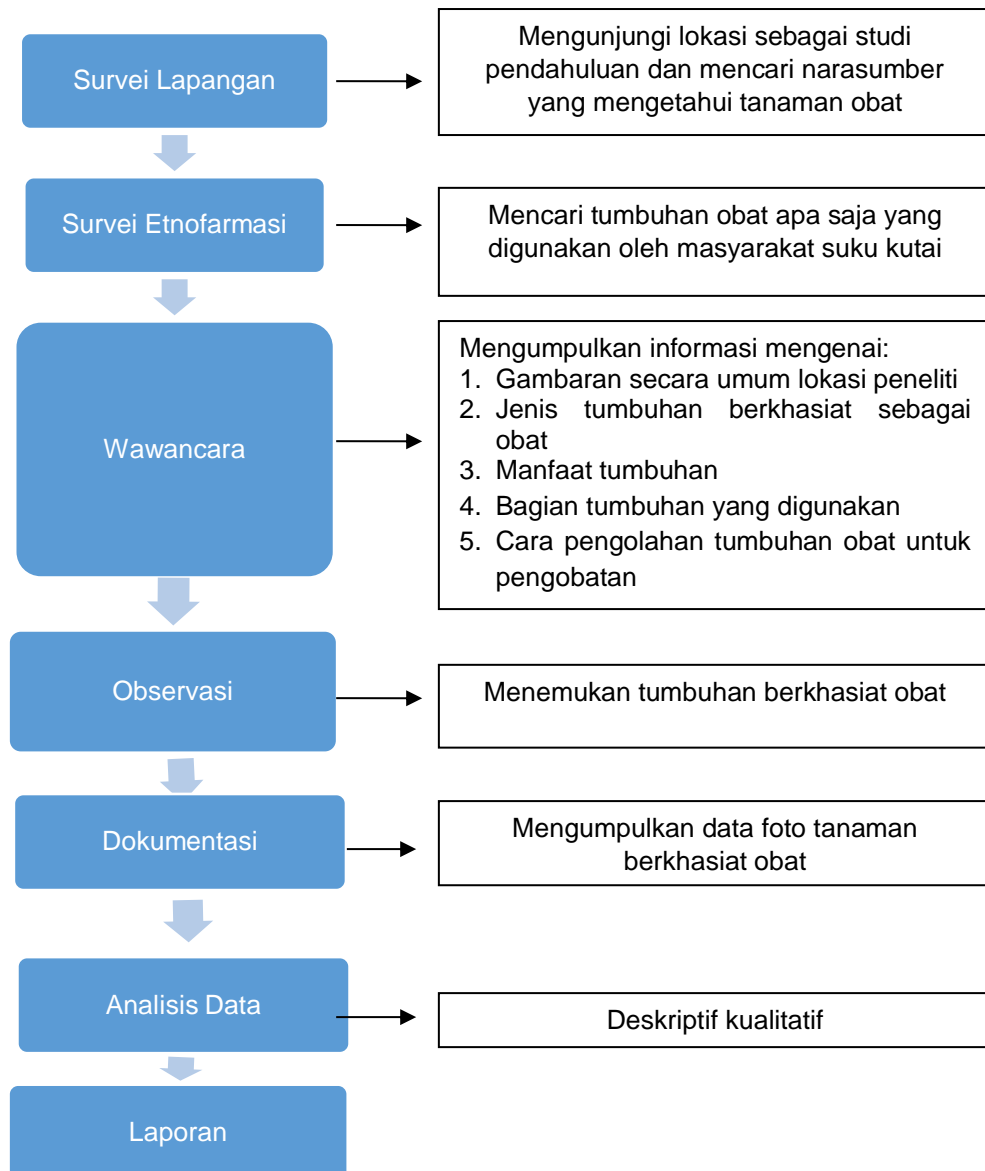


## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan penelitian, yaitu observasi lapangan, penelitian kepustakaan, wawancara, pengolahan data dan analisis data. Desain penelitian ini dapat dilihat dari bagan berikut:



## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Penelitian ini ialah penelitian observasional partisipatif untuk mengetahui manfaat tumbuhan obat di desa Loa Lepu. Penelitian dilakukan dengan mewawancarai responden yang sudah ditentukan. Pertanyaan terbuka yang didukung dengan alat perekam dan kuesioner yang diisi oleh peneliti. Pertanyaan terbuka menjelaskan pilihan yang tersedia bagi responden untuk memberikan jawaban. Responden memberikan jawaban atau umpan balik yang bebas dan terbuka.

#### **a. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini yaitu warga atau sesepuh yang ada di desa Loa Lepu, Kecamatan Tenggarong Sebrang, Kabupaten Kutai Kartanegara.

#### **b. Sampel**

Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purpose sampling* dan *snowball* yang berdasarkan pada kriteria-kriteria berikut:

- 1) Warga ataupun sesepuh merupakan suku asli kutai
- 2) Memiliki pengetahuan luas berbagai macam tumbuhan obat beserta kegunaannya untuk penyakit apa.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian dilakukan terhadap semua jenis tumbuhan, kegunaannya sebagai obat serta cara penggunaan atau pengolahannya yang terdapat di Desa Loa Lepu.

## **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penyelidikan ini dilakukan di Desa Loa Lepu, Kecamatan Tenggarong Sebrang, Kabupaten Kutai Kartanegara. Pemilihan desa tersebut dikarenakan adanya masyarakat yang masih membudidayakan dan memakai tumbuhan obat sebagai obat tradisional. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari - Februari 2022, di

Desa Ioa Lepu, Kecamatan Tenggarong sebrang, Kabupaten Kutai Kartanegara.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran pada penelitian ini, diperlukan definisi operasional sebagai berikut:

1. Tanaman obat merupakan seluruh spesies tanaman yang diketahui atau dipercaya mempunyai khasiat obat.
2. Informan adalah warga ataupun seseorang yang paling tau tentang tanaman obat sebagai pengobatan tradisional.
3. Desa Loa Lepu adalah desa yang diteliti yang berada di kecamatan Tenggarong Sebrang, Kabupaten Kutai Kartanegara.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang dipakai yaitu pedoman wawancara (kuesioner), instrument dokumentasi seperti (kamera digital dan alat perekam), pulpen dan kertas. Sedangkan untuk bahan-bahan yang digunakan yaitu seluruh jenis tanaman yang dipakai sebagai obat tradisional dari Desa Loa Lepu, Kecamatan Tenggarong Sebrang, Kabupaten Kutai Kartanegara.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Teknik yang dilakukan pada penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur serta identifikasi tumbuhan dengan penentuan informan menggunakan strategi *snowball* dan *purposive sampling* yaitu dimulai dari Kepala Desa yang mengusulkan nama responden yang berjumlah 15 orang. Tiap responden diminta memberikan informasi tentang tumbuhan obat, manfaat dan cara pengolahan yang digunakan oleh masyarakat Desa Loa Lepu.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini menggunakan analisis data secara kualitatif dan semi kuantitatif. Pada analisis data secara kualitatif untuk mengumpulkan data jenis tanaman, manfaat tanaman, bagian tanaman yang digunakan dan cara pengolahannya. Pada analisa data secara semi kuantitatif menggunakan parameter sebagai berikut:

### 1. Analisis *Informant Concensus Factor* (ICF)

*Informant Concensus Factor* (ICF) adalah nilai yang menunjukkan keseragaman informasi antara informan yang menjadi sampel dalam penelitian berdasarkan kategori penyakit. Nilai ICF akan bernilai rendah (mendekati 0) jika tidak ada pertukaran informasi tentang penggunaan tumbuhan dari informan, dan akan mempunyai nilai yang tinggi (mendekati 1) jika informan saling bertukar informasi (Wismaya, 2018) . ICF dihitung dengan rumus berikut:

$$ICF = \frac{n_{ur} - n_t}{n_{ur} - 1}$$

Keterangan:

$n_{ur}$  = Jumlah keseluruhan informan yang memanfaatkan tumbuhan obat dalam satu kategori penyakit.

$n_t$  = Jumlah penggunaan jenis tumbuhan obat pada setiap kategori penyakit.

### 2. Analisis *Use Value*

Nilai UV (*Use Value*) dapat dikatakan spesies yang dianggap paling penting oleh populasi tertentu. Spesies dengan nilai UV tinggi dapat diartikan sebagai spesies paling banyak digunakan. Semakin tinggi nilai UV (mendekati 1 atau lebih dari 1), maka spesies tersebut berpotensi untuk diteliti lebih lanjut (Alburquerque *et al.*, 2005). UV dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$UV = \frac{\sum u_i}{n}$$

Keterangan:

UV = Nilai Kegunaan

$\sum u_i$  =  $U_1 + U_2 + U_3 + \dots + U_i$

$U_1$  = Jumlah informan yang mengetahui dan atau menggunakan spesies tumbuhan, hewan, bahan mineral untuk jenis penyakit ke-1.

$U_2$  = Jumlah informan yang mengetahui dan atau menggunakan spesies tumbuhan, hewan, bahan mineral untuk jenis penyakit ke-2.

$U_3$  = Jumlah informan yang mengetahui dan atau menggunakan spesies tumbuhan, hewan, bahan mineral untuk jenis penyakit ke-3

$U_i$  = Jumlah informan yang mengetahui dan atau menggunakan spesies tumbuhan, hewan, bahan mineral untuk jenis penyakit ke-i

$n$  = Jumlah informan keseluruhan.

### 3. Analisis (*Fidelity Level*)

Setelah didapatkan nilai UV dan ICF, maka dipilih beberapa tanaman yang mempunyai nilai UV dan ICF tertinggi untuk diukur nilai *Fidelity Level* (FL). FL didefinisikan sebagai rasio antara jumlah informan yang mengklaim penggunaan spesies tertentu suatu tumbuhan untuk pengobatan penyakit (Hoffman & Gallaher, 2007) . Menurut Hoffman & Gallaher (2007) FL dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FL = \frac{Np}{n} \times 100$$

Keterangan:

$Np$  = Jumlah informan yang melaporkan penggunaan spesies tumbuhan untuk mengobati penyakit tertentu.

$n$  = Jumlah total informan yang menggunakan spesies tersebut untuk tujuan apa pun.

## H. Alur Jalannya Penelitian

### 1. Studi Pendahuluan

Pada studi pendahuluan meliputi pengenalan daerah penelitian, pendekatan kepada penduduk tempat penelitian yang dilakukan dengan menanyakan warga ataupun sesepuh yang memahami tumbuhan obat, serta observasi awal terhadap informan tentang pengetahuan penggunaan obat tradisional dan kesiediaan informan menjadi narasumber.

### 2. Persiapan Alat dan Bahan Penelitian

Instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara (kuesioner), alat dokumentasi (kamera digital dan alat perekam)

serta alat tulis. Untuk bahan-bahan yang akan digunakan ialah semua tumbuhan obat tradisional dari Desa Loa Lepu, Kecamatan Tenggarong Sebrang, Kabupaten Kutai Kartanegara.

### 3. Pelaksanaan Wawancara Narasumber

Wawancara dilakukan dengan mewawancarai informan yang teridentifikasi berdasarkan observasi awal. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan terbuka, didukung dengan alat perekam, dan kuesioner yang diisi oleh peneliti. Pertanyaan terbuka menjelaskan pilihan yang tersedia bagi responden untuk memberikan jawaban. Responden memberikan jawaban atau umpan balik yang bebas dan terbuka.

### 4. Observasi

Metode observasi yaitu observasi tidak terstruktur. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis terhadap apa yang akan diamati, hanya berupa observasi. Metode observasi dilakukan dengan cara observasi langsung pencatatan ataupun pendataan sistematis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Loa Lepu, Kecamatan Tenggarong Sebrang, Kabupaten Kutai Kartanegara.

### 5. Dokumentasi

Mengumpulkan data berupa foto pada tumbuhan yang didapatkan dari hasil wawancara terstruktur. Dokumentasi tanaman yang masuk dalam golongan pohon dan perdu bisa diambil dibagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional atau mendapatkan dokumentasi di lokasi tumbuhnya.

### 6. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dari wawancara *semi-structured* dengan informan yang menggunakan tumbuhan untuk obat tradisional. Hasil wawancara disusun dalam Tabel berikut:

**Tabel 3.1** Daftar tumbuhan obat oleh desa Loa Lepu,  
Kecamatan Tenggarong Sebrang, Kabupaten Kutai Kartanegara

No	Nama Tumbuhan Obat	Nama Daerah>Nama Latin Tumbuhan Obat	Bagian yang Digunakan	Cara Pengolahan	Penyakit yang Diobati

### I. Jadwal Penelitian

**Tabel 3.2** Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari
1.	Pengajuan Proposal						
2.	Studi Pendahuluan						
3.	Penyiapan instrument dan bahan penelitian						
4.	Wawancara						
5.	Observasi						
6.	Dokumentasi						
7.	Inventarisasi						
8.	Identifikasi						
9.	Analisis Data						
10.	Penulisan Laporan						
11.	Ujian Seminar Hasil						